



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanggung jawab setiap orang tua adalah mendidik anaknya agar dapat menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter baik. Sehingga dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Cara dan metode yang digunakan dalam mendidik anak menjadi kunci utama dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Didikan yang salah akan menjadi kebiasaan buruk yang dapat terbawa sampai dewasa. Namun hal tersebut dapat dicegah sejak usia dini.

Menurut Lanny Kuswandi, seorang bidan dengan pendalaman *Clinical Hypnotherapist* yang dikutip dari ibudanbalita.com bahwa berdasarkan penelitian dari psikolog anak disimpulkan lebih dari 90% permasalahan anak disebabkan oleh kesalahan atau ketidaktahuan orangtua akan cara berkomunikasi dan penyampaian nilai yang baik terhadap anak. Banyak orang tua yang secara sadar maupun tidak sadar melakukan hal negatif di depan anaknya. Contohnya seperti memarahi di depan umum, menjelekkkan anaknya sendiri dengan kata negatif seperti bodoh, jelek, payah, dan lain-lain. Seperti dikutip dari lifestyle.kompas.com yang diterbitkan pada 23 Oktober 2010 di terdapat fenomena yang pernah terjadi dalam masyarakat yaitu orang tua melontarkan kata-kata negatif yang memberi *labeling* pada anak karena terbawa emosi. Kata negatif yang dimaksud seperti “anak penakut”, “anak bandel”, “anak cengeng” dan lainnya. Menurut ahli, label yang diberikan pada anak dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri sang anak.

Menurut psikolog anak Desni Yuniarni yang dikutip dari Kompas.com yang diterbitkan pada 1 September 2015, pada masa 0-6 tahun yang disebut dengan usia atau masa emas dan informasi apapun akan diserap anak tanpa melihat baik atau buruknya. Menurutnya informasi ini nantinya akan menjadi fondasi pembentukan karakter, kepribadian dan kemampuan kognitif mereka. Berdasarkan jurnal online milik Loeziana Uce (2017), masa atau usia emas merupakan masa dimana perkembangan fisik, emosional, intelektual, bahasa, motorik, dan sosial berlangsung dengan cepat sehingga sangatlah ideal untuk membentuk karakter dan kepribadian anak melalui cara mendidik yang benar.

Salah satu metode yang dapat dipakai dalam mendidik anak dengan memanfaatkan usia emasnya adalah *hypnoparenting*. *Hypnoparenting* sangat erat kaitannya dengan dunia alam bawah sadar. Menurut Sutiyono (2014) *hypnoparenting* menggunakan prinsip kerja hipnosis yang didukung dengan pengetahuan mendidik anak dan pemahaman pada perkembangan anak. Sedangkan menurut Gunawan (2007) pengertian hipnosis berdasarkan salah satu pakar adalah seni eksplorasi alam bawah sadar. Adapula pengertian lain yaitu hipnosis adalah suatu kondisi pikiran yang dihasilkan oleh sugesti. Dengan metode *hypnoparenting*, orang tua dapat memaksimalkan keadaan alam bawah sadar anak di usia emasnya dengan sugesti positif.

Pengenalan metode *hypnoparenting* ini dapat dilakukan dengan merancang sebuah buku *hypnoparenting* karena sebenarnya metode ini mudah dilakukan dan tidak merepotkan. Berdasarkan pernyataan Wakil Ketua Bidang Humas, Riset dan Informasi Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) Pusat Indra Leksana yang dikutip dari

replubika.co.id yang diterbitkan pada 26 April 2017 bahwa masyarakat Indonesia masih lebih banyak memilih buku fisik daripada buku digital dan *e-book*. Walaupun untuk membaca berita masyarakat jaman sekarang lebih menyukai membaca lewat media digital, hal ini tidak berlaku untuk buku. Penyebabnya adalah konten buku yang isinya lebih mendalam dan lengkap sehingga lebih nyaman untuk dibaca dibandingkan dengan media digital.

Atas dasar itu, penulis merancang buku mengenai *hypnoparenting* sebagai metode dalam mendidik anak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu bagaimana merancang buku mengenai *hypnoparenting* sebagai metode mendidik anak untuk orang tua agar dapat mencegah pembentukan karakter anak yang buruk bahkan hingga penyimpangan perilaku saat sudah dewasa?

1.3. Batasan Masalah

Agar tugas akhir sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Secara Demografis perancangan buku ini ditujukan untuk masyarakat berjenis kelamin pria dan wanita berusia 27-35 tahun yaitu orang tua yang baru memiliki anak umur 3-6 tahun. Memiliki pendidikan SMA sampai sarjana dan berstatus sosial kelas menengah karena biasanya kalangan menengah lebih mencari hal-hal yang terbaik untuk anak-anaknya dan tidak memakai bantuan *baby sitter*.

2. Secara geografis, perancangan buku ini ditunjukkan untuk masyarakat perkotaan yang ada di Indonesia khususnya kota Jabodetabek dan Bandung
3. Secara Psikografis, Perancangan buku berilustrasi ini dirancang untuk orang tua muda yang baru memiliki keluarga dan ingin mempelajari pola asuh yang benar untuk anaknya. Selain itu memiliki sifat *family-oriented* dan ingin tahu dan mempelajari hal seputar *parenting*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah merancang buku untuk orang tua muda mengenai *hypnoparenting* sebagai metode untuk mendidik anak agar dapat mencegah pembentukan karakter anak yang buruk bahkan hingga penyimpangan perilaku saat sudah dewasa.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang dapat diperoleh dari pembuatan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

Laporan ini disusun untuk melengkapi syarat kelulusan yang diwajibkan bagi mahasiswa dan mahasiswi Desain Komunikasi Visual Universitas Multimedia

Nusantara sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds)

2. Manfaat bagi Objek Penelitian

Laporan ini disusun agar objek penelitian yaitu orang tua, dapat mengetahui pola asuh yang benar melalui salah satunya metode *hypnoparenting* dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Manfaat bagi Universitas

Laporan ini disusun agar universitas mengetahui kapabilitas penulis dalam mendesain terhadap apa saja yang telah dipelajari selama di bangku kuliah dan menjadi acuan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara dalam merancang tugas akhir

